

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
SENTRA DALAM MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI  
TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH NGABAR SIMAN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FAMILA IKA CAHYANI**

**NIM 211117039**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
SENTRA DALAM MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI  
TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH NGABAR SIMAN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH  
FAMILA IKA CAHYANI  
211117039**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Cahyani, Famila Ika.** 2021. “ *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo* “. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Sentra, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini**

Perkembangan kognitif anak usia dini secara kriteria ketuntasan masih banyak anak yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari model pembelajaran yang kurang menarik, penyampaian materi yang monoton, dan media dan bahan pendukung pembelajaran yang tidak menarik minat anak. Sedangkan perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, yang mana didalam perkembangan ini anak belajar mengasah otak dan mematangkan cara berpikirnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir logis di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?, dan (2) Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir simbolik di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kognitif anak pada aspek berpikir logis dan berpikir simbolik pada model pembelajaran sentra. Penggunaan

sentra untuk meningkatkan perkembangan kognitif cukup efektif. Di mana pada kegiatan model pembelajaran sentra anak dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Alasan penggunaan sentra bahan alam dalam penelitian ini ialah mendukung perkembangan sensorimotor, mengembangkan konsep sains, mendukung anak untuk lebih kontrol, dan memperkuat *fine motor skill*.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar. Ada 2 guru, terdiri dari guru kelas dan guru pendamping, sedangkan anak berjumlah 11 yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan praktek mengajar langsung di kelas dalam memperoleh data dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki tahapan masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I peneliti menemukan bahwa hasil yang diperoleh anak dengan rata-rata skor 9,272 dan nilai prosentase 46,363% yang dapat diartikan bahwa hasil tersebut belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor dari anak yang kurang konsentrasi saat pembelajaran, anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru, anak kurang mampu mengenal bilangan dan berhitung, sehingga perlu adanya siklus II. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, dilihat dari analisis data. Peneliti menemukan bahwa hasil yang didapat anak dengan rata-rata skor 15,636 dan nilai prosentase 78,181%. Hasil ini sudah melampaui nilai minimum yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra disarankan untuk diterapkan dalam praktek pembelajaran guna

meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini usia kelompok B.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

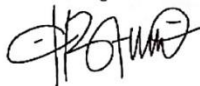
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Famila Ika Cahyani  
NIM : 211117039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
SENTRA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK  
USIA DINI DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH NGABAR SIMAN  
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 16 September 2021



**RATNA NILA PUSPITASARI, M.Pd**

NIP. 199203012019032020

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



iii



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Famila Ika Cahyani  
NIM : 211117039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA  
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA  
DINI DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIAH NGABAR SIMAN PONOROGO  
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 18 Oktober 2021  
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 25 November 2021

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



*(Signature)*  
Dr. Moh. Munir, S.Pd., M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd I  
Penguji I : Dr. Fvi Muafiah, M.Ag  
Penguji II : Ratna Nila Puspitasari, M Pd

*(Signature)*  
*(Signature)*  
*(Signature)*



Scanned with  
CamScanner

Created By: Sign Doc

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Famila Ika Cahyani

NIM : 211117039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/ Tesis : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DA TA AL-MANAAR AL-ISLAMİYAH NGABAR SIMAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Januari 2022



Penulis



## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Famila Ika Cahyani

NIM : 211117039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan  
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-  
Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisannya atau pikiran orang lain yang saya akui dengan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan



Famila Ika Cahyani

211117039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah....	9

C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

**BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
B. Landasan Teori .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	62
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	62

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Objek Penelitian.....	63
B. Setting Subjek Penelitian.....	64
C. Variabel yang Diamati.....	64
D. Prosedur Penelitian .....	65

1. Perencanaan .....	66
2. Pelaksanaan .....	77
3. Pengamatan .....	78
4. Refleksi .....	79
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	79
F. Teknik Pengumpulan Data .....	81
1. Teknik Observasi .....	82
2. Teknik Dokumentasi .....	83
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran setting lokasi penelitian....	86
B. Penjelasan data per-siklus.....	91
C. Proses analisi data per-siklus.....	121
D. Pembahasan .....	127
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Tindakan Siklus I dan II

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.1 Tindakan Siklus I

Tabel 4.2 Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Tabel 4.3 Gambaran Pelaksanaan Siklus I

Tabel 4.4 Tindakan Siklus II

Tabel 4.5 Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Tabel 4.6 Gambaran Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4.7 Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Tabel 4.8 Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak

Tabel 4.10 Grafik Hasil Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan baik formal maupun informal. Pada usia tersebut, anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat atau bisa disebut dengan masa *golden age*. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses menuju kematangan. Salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang didalamnya menjelaskan tentang pola pikir, bahasa, dan kematangan cara berpikir manusia. Pentingnya perkembangan kognitif ialah untuk mengasah kemampuan otak dan mematangkan cara

berpikir anak. Pada perkembangan kognitif anak usia dini ada beberapa aspek perkembangannya yaitu berpikir logis dan berpikir simbolik. Dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kognitif salah satunya dapat melalui jalur formal, yaitu di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Tentunya pendidikan yang disediakan harus memenuhi standart yang telah berlaku pada umumnya. Lembaga pendidikan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar, di sana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang mendukung perkembangan anak, salah satunya perkembangan kognitif. Lembaga tersebut menerapkan model pembelajaran sentra.



Penerapan model pembelajaran sentra di sekolah tersebut di bagi menjadi beberapa macam sentra. Di antaranya yaitu sentra IMTAQ, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra bermain peran. Dalam pelaksanaan sentra tersebut guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu sebelum sentra di mulai. Seperti adanya *setting* lokasi, pembuatan RPPH selama seminggu, pembuatan jadwal *rolling* setiap kelas, dan lain sebagainya.

Persiapan dilakukan guna mematangkan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Setiap sentra mempunyai peranan sendiri guna mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Salah satunya sentra bahan alam di mana dapat memberikan stimulus untuk perkembangan kognitif anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut sudah baik dan

fasilitas penunjang pembelajaran sentra sudah terpenuhi.

Model pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) merupakan model pembelajaran yang menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak yang diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training*. Model pembelajaran ini dilakukan di dalam lingkaran (pada saat guru duduk bersama peserta didik dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan setelah bermain) dan sentra bermain (arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, dengan alat bermain berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan

untuk mengembangkan potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.<sup>1</sup>

Model pembelajaran sentra terdiri dari berbagai macam sentra di antaranya yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran, dan sentra balok. Pada model sentra ini memberikan kesempatan kepada untuk melakukan sesuatu berdasarkan inisiatifnya dengan didampingi oleh guru. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dipusatkan kepada anak. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada model sentra ini terdapat empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah bermain.

---

<sup>1</sup>Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*(Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 23.

Penerapan model pembelajaran sentra saat ini pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat memberikan dampak yang baik. Di mana model sentra ini menjadikan bermain sebagai wadah dalam belajar, sehingga mengurangi rasa bosan anak ketika belajar. Memberikan kesempatan kepada untuk mengeksplere kemampuannya yang mana setiap hari sentra yang dilakukan akan berganti. Setelah selesai melakukan kegiatan sentra anak diberikan ruang khusus sehingga nantinya anak yang sudah selesai dengan kegiatan sentra tidak akan mengganggu temannya.

Pada lembaga TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menerapkan model pembelajaran sentra dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan sentra ini dianggap cukup tepat dalam

pelaksanaannya. Di lembaga ini sentra dilaksanakan lima kali dalam seminggu secara bergiliran atau di rolling, yang nantinya setiap kelas merasakan setiap sentra tersebut. Sebelum memasuki kelas anak melakukan kegiatan berdoa dan berbaris yang diikuti oleh seluruh anak beserta gurunya. Setelah di dalam kelas guru membuat lingkaran dan guru berada di tengah-tengah lingkaran melakukan kegiatan pijakan sebelum main yang mana didalamnya berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu anak melakukan pijakan main didalamnya anak melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada saat pijakan main masih terdapat beberapa anak yang kurang memahami perintah yang diberikan oleh guru. Dari 11 anak ada 9 anak yang belum mampu menguasai materi dengan baik.

Permasalahannya antara lain anak belum mampu membedakan benda berdasarkan ukuran dan warna, mengurutkan benda, menyebutkan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Sehingga pada saat mengerjakan guru masih memberikan bantuan kepada anak tersebut.

Dengan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar **“Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini maka penulis perlu membuat fokus permasalahan yang konkrit. Adapun faktor penelitian ialah implementasi model pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir logis dan berpikir simbolik kelompok Pos 4 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabari Siman Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir logis di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir simbolik di TA A-l-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir logis kelompok B4 di



TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman  
Ponorogo

2. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini pada aspek berpikir simbolik kelompok B4 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu membawa kegunaan dan manfaat baik itu kecil ataupun besar. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

##### **1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis**

Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang implementasi model

pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

## 2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan untuk bahan penelitian bagi guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.
- b. Sebagai masukan kepada guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui implementasi model pembelajaran sentra.
- c. Pengembangan wawasan untuk penulis, guru, orang tua dan pembaca pada umumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi telaah terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan persiklus, proses analisis data persiklus dan pembahasan.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.



**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,  
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN  
PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam mengambil kajian yang relevan penulis mengambil jenis penelitian yang hampir sama, yakni:

1. Lia Eka Sari disusun dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak di TKOT 1 Qurrota A’yun berkembang dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang sudah mampu mengetahui haknya, anak mampu mengatur diri sendiri, dan anak mampu bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.<sup>2</sup>

2. Alfiah Kurtina Siregar disusun dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan model pembelajaran sentra cooking terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra cooking yaitu topi koki, kompor, wajan penggorengan, panci, teplon, tempat pemotongan,

---

<sup>2</sup>Lia Eka Sari, “ *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo* ” (Skripsi, Ponorogo, 2019).

piring, sendok / sudu, lumpang / alat penghalus, pisau, saringan, centong, baskom, cangkir, parutan keju, ember, dan rak piring. Kendala yang dialami yaitu berada pada keadaan kelas yang sempit dan panas, kendala lainnya kegiatan tidak sesuai dengan harapan atau sewaktu-waktu bisa berubah dengan alasan tertentu.<sup>3</sup>

3. Dewi Apriani disusun dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Sentra Persiapan Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Terpadu Zaki’s Club Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sentra persiapan di di PAUD Terpadu Zaki’s Club Gemolong terdiri dari

---

<sup>3</sup>Alfiah Kurtina Siregar, “ *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi*”(Skripsi, Sumatera Utara, 2019).

tiga tahapan kegiatan yaitu pemberian pijakan, kegiatan main di sentra persiapan, dan evaluasi di sentra persiapan. Pembelajaran sentra persiapan di sekolah tersebut sudah sesuai dengan standart ada kesesuaian dengan indikator kegiatan sentra persiapan.<sup>4</sup>

4. Inganatul Khasanah dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan Sentra Dan Lingkaran (*Beyond Center And Circle Time*) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra dan lingkaran

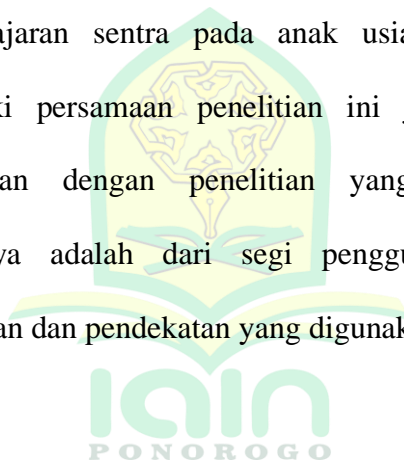
---

<sup>4</sup>Dewi Apriani, “ *Implementasi Pembelajaran Sentra Persiapan Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Terpadu Zaki’s Club Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016*” (Skripsi, Surakarta: 2016).



(*beyond center and circle time*) di KBIT Insan Kamil Cibenon Sidarejo sudah cukup baik dan penanaman nilai-nilai agama islam cukup berhasil.<sup>5</sup>

Dari penelitian relevan yang di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran sentra pada anak usia dini. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan di antaranya adalah dari segi penggunaan metode penelitian dan pendekatan yang digunakan.



## **B. Landasan Teori**

---

<sup>5</sup>Inganatul Khasanah, “ *Implementasi Pendekatan Sentra Dan Lingkaran (Beyond Center And Circle Time) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012*” (Skripsi, Purwokerto, 2012).

## 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut pendapat para ahli memiliki pengertian yang beragam. Menurut Aisyah, pengertian anak berdasar dimensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan *National Association for The Education for Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri.<sup>6</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan baik formal maupun informal.

---

<sup>6</sup>Selfi Lailiyatul Iftitah, *EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

Senada dengan uraian di atas mengenai pengertian anak usia dini, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya. Sholehuddin juga menegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0-8 tahun. Hurlock mengemukakan pengertian yang cukup berbeda yaitu kategori anak usia dini atau masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia antara 2-6 tahun.<sup>7</sup>

Sementara itu Haitami Salim mendefinisikan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini senada dengan pernyataan Undang-undang Republik

---

<sup>7</sup>Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 126-127.

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pendefinisian istilah anak usia dini.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dikatakan unik.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang bersifat unik dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada rentang usia tersebut anak usia dini berada dalam masa keemasan atau *golden age*, yang mana pada masa ini anak memiliki tingkat kepekaan dan sensitif yang cukup tinggi dalam menerima rangsangan dari

---

<sup>8</sup>Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 128.

luar. Sehingga perlu adanya pengarahan yang tepat guna mengoptimalkan perkembangannya.

Sebagai individu, anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang membedakan dengan individu lainnya. Beberapa karakteristik tersebut di antaranya adalah *pertama*, anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi. Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektifitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentris masanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. *Kedua*, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menanyakan terhadap hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya,

anak sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kadang orang dewasa tidak mampu menjawab.

*Ketiga*, anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi. Dalam karakteristik anak-anak dapat mengekspresikan apa saja ke benda yang mereka temui, seperti kertas yang dibuat menyerupai pesawat terbang, boneka yang layaknya teman bermain berinteraksi dan berdialog.

*Keempat*, anak adalah pelajar yang ulung. Pada usia AUD dimana pada proses pembelajaran baik fisik, kognitif, sosio-emosional, moral, bahasa, dan motorik sangat drastis dan cepat. Anak usia dini dikenal sebagai individu pelajar ulung karena

kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Macam-macam Perkembangan Anak

### a. Perkembangan Motorik

Motorik yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Perkembangan motorik merupakan proses yang di mana

---

<sup>9</sup>Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* ( Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), 2-3.

seseorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu.<sup>10</sup>

#### b. Perkembangan Sosial-Emosional

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini ialah aspek sosial dan emosional yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Kadang orang tua atau pendidik kurang memperhatikan aspek tersebut dalam tahun pertama usia anak taman kanak-kanak. Seorang anak akan berinteraksi dengan anak lainnya jika ia memiliki kemampuan sosial yang ada di dalam dirinya. Pada usia taman kanak-kanak ini terdapat perubahan sosial dari *onlooker play* terhadap *parallel play*. Hal ini

---

<sup>10</sup>Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2020), 9-12.



merupakan ciri yang dapat ditandai pada umumnya anak-anak normal, dan mereka sudah mampu belajar mensosialisasikan diri dalam lingkungan budaya khusus. Pada tahap perkembangan ini anak telah mampu memaknai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial-emosional seperti konsep diri, standart, dan tujuan pembentukan nilai.<sup>11</sup>

### c. Perkembangan Kognitif

Pada perkembangan kognitif di usia taman kanak-kanak ada beberapa indikator, yaitu anak belajar dan pemecahan masalah, dapat berpikir logis, dan berpikir simbolik. Menurut Piaget, membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu sensorimotor (usia 0-2

---

<sup>11</sup>Harun Rasyid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GAMA MEDIA Desain, 2012), 96-97.

tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (usia 7-11 tahun) dan operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Perkembangan kognitif anak merupakan aspek perkembangan yang perlu dirangsang dan distimulasi oleh pihak luar terutama orang tua. Tanpa adanya rangsangan dan stimulus dari orang tua, perkembangan kognitif anak tidak dapat berkembang secara optimal.<sup>12</sup>

#### d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk

---

<sup>12</sup>Salma Rozana, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 75-77.

berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi.<sup>13</sup>

e. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral erat hubungannya dengan tata krama, aturan, sikap atau perilaku, dan spiritualis seorang individu. Perkembangan nilai agama dan moral dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan perubahan yang berkaitan

---

<sup>13</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: KENCANA, 2017), 41.

dengan aturan mengenai apa yang harus dilakukan individu dengan tetap menjunjung tinggi aturan yang berlaku di masyarakat dan nilai agama yang diyakini.<sup>14</sup>

### 3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yaitu mengetahui. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.<sup>15</sup> Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kognitif

---

<sup>14</sup>Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 4-14.

<sup>15</sup>Salma Rozana, *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)*(Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 126-127.

merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan kognisi berdasarkan pengetahuan yang empiris.

Sedangkan perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir dengan pemberian stimulus guna mengoptimalkan perkembangannya. Dalam aspek perkembangan kognitif terdiri dari kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik. Berpikir logis merupakan kemampuan anak dalam menginterpretasikan suatu benda. Sedangkan berpikir simbolik yaitu kemampuan anak dalam penggunaan simbol dalam menangkap suatu hal. Adapun teori yang dapat digunakan dalam perkembangan kognitif sebagai berikut:

a. Teori Jean Piaget

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognitive* yang sama dengan *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif)

berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensori.

Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar. Seorang pakar terkemuka dalam psikologi kognitif dari anak, Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan:

- 1) Tahap sensori motor, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
- 2) Tahap pra operasional, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya berpikirnya masih egosentris dan terpusat. Pada tahap ini berpikir simbolis merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa tersebut tidak nampak dalam kehidupan anak.
- 3) Tahap operasional konkret, yang terjadi pada usia 7-11 tahun.



4) Tahap operasional formal, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11 tahun ke atas.

Istilah-istilah khusus dan arti-artinya yang berhubungan dengan proses perkembangan kognitif anak menurut Piaget tersebut:

- 1) Skema sensori motor ialah sebuah atau serangkaian perilaku terbuka yang tersusun secara sistematis untuk merespons lingkungan (barang, orang, keadaan, kejadian).
- 2) Skema kognitif adalah perilaku tertutup berupa tatanan langkah-langkah kognitif yang berfungsi memahami apa yang tersirat atau menyimpulkan lingkungan yang direspons.

- 3) Ketetapan benda, yakni anggapan bahwa sebuah benda akan tetap ada walaupun telah ditinggalkan atau tidak dilihat lagi.
- 4) Asimilasi, yakni proses aktif dalam menggunakan skema untuk merespons lingkungan.
- 5) Akomodasi, yakni penyesuaian aplikasi skema yang cocok dengan lingkungan yang direspons.
- 6) Ekuilibrium, yakni keseimbangan antara skema yang digunakan dan lingkungan yang direspons sebagai hasil ketetapan akomodasi.<sup>16</sup>

Pada perkembangan anak yang memasuki jenjang Taman Kanak-kanak atau TK usianya

---

<sup>16</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PRANADA MEDIA GROUP, 2011), 54-56.

ialah 4-6 tahun. Sedangkan untuk anak kelompok B usianya 5-6 tahun. Menurut Piaget usia tersebut anak memasuki tahap kedua, yaitu tahap pra operasional. Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan kognitif anak di antaranya, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya (misalnya pensil untuk menulis), menunjukkan kegiatan yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu aktivitas, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-teman, dan menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam memilih tema permainan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Novar Ardy Wiyani, *KONSEP DASAR PAUD* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 116.

Piaget membagi periode praoperasional menjadi dua subtahap: periode prakonseptual (2-4 tahun) dan periode intuitif (4-7 tahun).

- 1) Periode prakonseptual, periode ini ditandai dengan munculnya fungsi simbolis, yaitu kemampuan membuat suatu hal mewakili sesuatu yang lain. Pada periode ini terjadi pergeseran pada anak prasekolah yaitu dari keingintahuan segala sesuatu melalui tangan, beralih kepada perenungan. Tanda kedua dari periode awal prakonnseptual adalah berkembangnya bermain pura-pura. Meskipun anak prasekolah seperti menenggelamkan diri dalam dunia pura-pura dan mulai

menemukan teman khayalannya, Piaget merasa bahwa ini pada dasarnya adalah kegiatan yang sehat. Periode prakonseptual kecenderungan yang dapat dilihat yaitu sifat egosentrisme, melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri.

- 2) Periode intuitif, pemikiran anak pada usia 4 samapi 7 tahun berkembang pesat secara bertahap kearah konseptualisme. Ia berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke permulaan operasional. Pemikiran intuitif adalah persepsi langsung akan dunia luar tetapi tanpa dinalar terlebih dahulu. Pada periode ini anak

mengalami pemikiran semi simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis. Intuitif merupakan pemikiran imajinasi atau sensasi langsung tanpa dipikir terlebih dahulu.<sup>18</sup>

b. Teori Lev Vygotsky

Seorang psikolog berkebangsaan Rusia, Lev Vygotsky (1896-1934) mengenalkan tentang pemikiran mengenai anak lebih dari setengah abad yang lalu. Vygotsky menerangkan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap dan dicirikan dengan gaya pemikiran yang berbeda-beda. Pendapat ini tidak setuju dengan pernyataan dari Piaget, yang menjelaskan bahwa anak

---

<sup>18</sup>Salma Rozana, *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI Teori dan Praktik*(Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 132-135.

menjelajahi dunianya sendirian dan anak akan membentuk gambar realitas batinnya sendiri.<sup>19</sup> Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Vygotsky berbeda dengan Piaget.

Vygotsky meyakini bahwa perkembangan mental, bahasa, dan sosial anak didukung dan ditingkatkan melalui interaksi yang terjadi di sosial atau lingkungan. Anak-anak mencari orang dewasa untuk berinteraksi sosial mulai dari lahir.<sup>20</sup> Jadi dapat dikatakan pada teori ini perkembangan dimulai lewat interaksi anak.

---

<sup>19</sup>Herdina Indrijati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2016), 54-55.

<sup>20</sup>George S.Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kelima*(Jakarta: PT Indeks, 2012), 77.

Teori Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan tidak bisa lepas dari kegiatan sosial dan budaya. Vygotsky menekankan bagaimana proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Perkembangan juga dibimbing oleh orang-orang yang sudah ahli di bidang tersebut.<sup>21</sup> Sehingga peranan orang dewasa dan anak-anak lain guna memudahkan perkembangan anak.

Vygotsky lebih menekankan bahasa dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa berkembang dari interaksi sosial yang dilakukan

---

<sup>21</sup>Herdina Indrijati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebuah Bunga Rampai.*, 55.



dengan orang lain. Dalam tahap pra operasional, ketika anak belajar menggunakan bahasa untuk menyelesaikan masalah, mereka berbicara lantang sembari menyelesaikan masalah. Ia percaya bahwa anak akan berkembang jika berinteraksi dengan orang lain.

Teori ini terkenal dengan konsep zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) atau ZPD. Artinya wilayah perkembangan di mana anak dapat diarahkan untuk beraksi dengan mitra yang lebih kompeten atau mampu, baik orang dewasa maupun teman sebaya. Ini bukanlah ruang jelas yang muncul dengan sendirinya dari aktivitas bersama itu sendiri, namun ini adalah perbedaan antara apa yang dapat dicapai anak sendiri dan apa yang

dapat ia capai dengan kerja sama dengan orang lain yang lebih kompeten. Zona ini tercipta dalam interaksi sosial.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai ZPD, lebih singkatnya ZPD ini menitikberatkan pada interaksi sosial yang dapat memudahkan perkembangan anak. Anak akan berkembang dengan bantuan orang lain yang sudah ahli di bidangnya dan bantuan teman sebaya. Sebagai contohnya jika anak mendapatkan tugas yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh anak-anak, sehingga memerlukan bantuan orang lain yang lebih kompeten, seperti guru, orang tua, dan teman sebaya.

---

<sup>22</sup>George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kelima*, 77-78.

Ketika merujuk ke Indonesia maka ditemukan fase-fase perkembangan kognitif atau aspek perkembangan kognitif anak dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini. Dari usia nol sampai dengan usia enam tahun. Berhubung peneliti mengambil perkembangan kognitif anak usia dini pada usia lima sampai dengan enam tahun atau setara taman kanak-kanak (TK) kelompok B yang berfokus pada lingkup perkembangan berfikir logis dan berfikir simbolik. Dalam berfikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab

akibat. Sedangkan pada berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbentuk gambar. Berikut di bawah ini tabel mengenai tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini usia lima sampai dengan enam tahun:<sup>23</sup>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Berfikir Logis	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”,

---

<sup>23</sup>Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 25-26.

	<p>“paling/ter”</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li><li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li><li>4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li><li>5. Mengklasifikasikan benda</li></ol>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
Berfikir Simbolik	1. Menyebutkan lambang

	<p>bilangan 1-10</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li><li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li><li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li><li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li></ol>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) merupakan model pembelajaran yang menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak yang diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training*. Model pembelajaran ini dilakukan di dalam lingkaran (pada saat guru duduk bersama peserta didik dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan setelah bermain) dan sentra main, dengan alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mengembangkan potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.<sup>24</sup>

Pada pembelajaran sentra anak diberi kebebasan untuk memilih sentra belajar sesuai

---

<sup>24</sup>Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak.*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 23.



dengan sentra-sentra yang telah dipersiapkan oleh guru atau sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sentra berpijak pada empat hal, yakni:

- a. Pijakan lingkungan main, yakni penataan lingkungan main yang sudah dipersiapkan guru.
- b. Pijakan sebelum main, guru membacakan tema yang akan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar anak.
- c. Pijakan selama main, merupakan pijakan individual tiap anak agar anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan tema pembelajaran.
- d. Pijakan setelah main, melakukan recalling terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak

sehingga anak akan teringat kembali apa yang telah dipelajari.<sup>25</sup>

Sujiono menyebutkan macam-macam sentra yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini di antaranya, yaitu:<sup>26</sup>

a. Sentra Bermain Peran

Sentra main peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa anak, yang mana melalui kegiatan bermain peran anak diberikan berbagai peran dengan berdialog sesuai apa yang diperankannya, sehingga perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi tujuan utama

---

<sup>25</sup>Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2016), 91.

<sup>26</sup>Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD Berbasis Perkembangan Anak.*,(Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 23-33.

b. Sentra Persiapan

Sentra yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, dan hitung dengan cara yang menyenangkan. Di sentra persiapan didukung dengan alat dan media permainan yang menyenangkan.

c. Sentra Seni

Seni untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan rasa estetis dan kreativitas, juga untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran anak. Sentra seni dapat dibagi menjadi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan.

#### d. Sentra Bahan Alam

Kegiatan main pada sentra bahan alam bertujuan agar anak dapat melatih keterampilan motorik kasar dan halus, serta mengenalkan anak pada sains sejak dini. Menurut Piaget, anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi dengan melalui objek yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kesempatan dengan inderanya, seperti menyentuh, mencium, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek.

#### e. Sentra Balok

Sentra balok adalah area atau zona bermain anak yang di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk balok dan aksesorisnya serta kegiatan pembelajaran menggunakan

empat pijakan main. Sentra balok menjadi sangat penting karena melalui sentra ini anak belajar konsep matematika, belajar berpikir, merencanakan, memecahkan masalah seiring dengan pembuatan bangunannya.

f. Sentra Iman dan Taqwa

Sentra iman dan taqwa terfokus kepada pengenalan tentang ajaran agama secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru. Pada sentra ini, ditekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin.<sup>27</sup>

Merujuk fokus penelitian yang mana difokuskan pada sentra bahan alam, maka peneliti akan membahas secara jelas tentang pelaksanaan

---

<sup>27</sup>Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD Berbasis Perkembangan Anak*. (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 23-33

sentra bahan alam. Sentra bahan alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan sains. Tujuan sentra ini ialah memberi kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda, memberi kesempatan kepada anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya, dan membangun kontrol diri.

Aturan yang digunakan pada sentra bahan alam adalah penggunaan alat sesuai fungsinya, kontrol diri, beres-beres, dan bekerja tuntas. Manfaat dari sentra bahan alam diantaranya ialah:

a. Mendukung tahap perkembangan sensorimotor.

- b. Mendukung tahap perkembangan konstruksi cair (tahap melukis, tahap *playdough*).
- c. Mendukung anak belajar konsep-konsep sains.
- d. Mendukung anak untuk lebih kontrol.
- e. Memperkuat *fine motor skill*.

Kegiatan sentra bahan alam yang dapat dilakukan berupa kegiatan pembangunan sifat cair, yang banyak menggunakan bahan-bahan bersifat *fluid*, kegiatan menarik, menuang, mengisi, dan pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains.<sup>28</sup>

Adapun tujuan dari model pembelajaran sentra bahan alam ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai macam bahan, guna mendukung

---

<sup>28</sup>Mukhtar Latif, *ORIENTASI BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 132-134.

sensorimotor, *self control*, dan sains. Melalui interaksi langsung dengan alam ini, anak-anak akan memperoleh ilmu baru, sehingga perkembangan kognitif anak akan mengalami peningkatan.<sup>29</sup> Pada sentra bahan alam ini anak diharapkan anak mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan mengeksplor bahan yang digunakan. Dari mereka dapat menunjukkan kemampuan mengenali, menghubungkan, membedakan, dan sebagainya.

Menurut Yuliani, model pembelajaran sentra bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain terarah, menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri,

---

<sup>29</sup> Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 116.



bukan hanya sekedar mengikuti perintah maupun yang lainnya, dilengkapi dengan standart operasional yang baku. Tujuan dan fungsi model pembelajaran sentra dapat tercapai dengan baik, karena dalam pelaksanaan model anak berinteraksi dengan lingkungannya dan dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran.<sup>30</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: jika penggunaan model pembelajaran sentra dilakukan secara tepat, maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pembelajaran, meningkatkan perkembangan kognitif,

---

<sup>30</sup>Nini Aryani, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD Berbasis Perkembangan Anak* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020),33.

dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru di kelas kelompok B4 TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Efektivitas Model Pembelajaran Sentra dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini yang meliputi:

- a. Menyimak penjelasan dari guru.
- b. Mengenal alat dan bahan yang digunakan pada tema tersebut. Mampu membedakan, menunjukkan, menghitung, dan mengklasifikasikan benda.
- c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

d. Serta anak dapat mengulang kalimat sederhana pada saat pembelajaran di kelompok B4 TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Jenis tindakan yang memfokuskan pada kemampuan Anak. Maka teknis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo”. Penentuan objek tersebut dikarena peneliti menemukan beberapa anak yang belum mampu membedakan, mengurutkan dan menghitung menggunakan lambang bilangan. Dapat dilihat dari hasil kerja anak yang kurang mencapai standart yang telah ditetapkan. Begitu juga saat guru melaksanakan sesi tanya jawab dengan anak, ada beberapa yang

tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

## **B. Setting Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelompok B Pos 4 TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo sebanyak 11 anak dengan keterangan 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Waktu penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penetapan waktu mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam kelas dan waktu yang tidak singkat

## **C. Variabel yang Diamati**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama yang diamati adalah:

1. Variabel proses: meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra.
2. Variabel output: meningkatkan anak dalam berpikir logis dan simbolik. Anak mampu menjelaskan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Di mana penelitian ini berhubungan langsung dengan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Penelitian ini bersifat reflektis dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini menggunakan PTK model Kurt Lewin, yang mana

terdapat empat komponen didalamnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>31</sup>

## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menentukan program yang akan dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan berangkat dari ide atau gagasan peneliti.

Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang didalamnya mencakup kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup.
- b. Menentukan tema, pemilihan tema sesuai dengan tema yang sedang berlangsung pada saat itu, yaitu tema air, udara, api.

---

<sup>31</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*(Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 199.

- c. Mempersiapkan fasilitas dan bahan pendukung tema tersebut, yaitu mempersiapkan media yang berbasis sentra alam, meliputi kayu, daun, dan bunga.
- d. Mempersiapkan instrumen untuk merekan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dan II jadwal penelitian disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Tindakan Siklus I dan II

No	Tangga	Deskripsi	Indikator
	1	Kegiatan	
1.	Rabu, 17	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru</li></ul>	Mengklasifikasikan



	<p>Maret 2021/ Pertemuan I/ Siklus I</p>	<p>menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Guru meminta anak untuk berdiskusi mengenai warna, bentuk dan ukuran</li> <li>• Anak menyebutkan</li> </ul>	<p>benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran</p> <p>Mengurutkan benda dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
--	------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>macam- macam warna, bentuk, dan ukuran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak menghubung an gambar bentuk bangun datar sesuai dengan nama bangun datar</li><li>• Guru meminta anak berdiskusi</li></ul>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>benda yang paling kecil dan paling besar yang berada di lingkup kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyebutkan benda yang ada disekitar termasuk benda kecil atau besar</li> </ul>	
2.	Kamis, 18 Maret	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan</li> </ul>	Menyebutkan lambang bilangan

	<p>2021/ Pertemuan II/ Siklus I</p>	<p>kegiatan yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan</li> <li>• Anak dapat mencocokkan bilangan dengan</li> </ul>	<p>1-10</p> <p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p> <p>Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</p>
--	---------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>lambang</p> <p>bilangan</p> <p>dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar pada gambar di lembar kerja anak</li> </ul>	
3.	Rabu, 24 Maret 2021/ Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kegiatan yang akan</li> </ul>	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran

	I/ Siklus II	<p>dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Anak mengelompokkan macam-macam bangun datar sesuai dengan bentuknya</li> <li>• Anak mengurutkan berbagai macam daun</li> </ul>	<p>Mengurutkan benda dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
--	--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------

		<p>dari yang kecil ke besar dan sebaliknya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak menyebutkan macam- macam warna pada bunga yang di tunjukkan guru</li><li>• Anak menjiplak daun di buku</li></ul>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		tulis	
4.	Kamis, 25 Maret 2021/ Pertemuan II/ Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Anak menghitung operasi penjumlahan sederhana dengan media</li> </ul>	<p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10</p> <p>Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</p> <p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p>



		<p>bantu stik es krim</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak menghitung pengurangan dengan bantuan stik es krim pada lembar kerja anak</li><li>• Guru menjelaskan konsep penjumlahan dan</li></ul>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		pengurangan pada anak	
--	--	--------------------------	--

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti yang disusun didalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

## 3. Pengamatan

Hal yang dilakukan dalam kegiatan pengamatan adalah mengamati kemampuan kognitif anak yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas meliputi kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, mengurutkan benda

berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang telah dijelaskan oleh guru dengan mengisi nilai yang telah disiapkan.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis hasil observasi yang mana nantinya akan memunculkan perencanaan baru. Peneliti melakukan refleksi hasil pengamatan kemampuan kognitif di masing-masing anak, setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan tolak ukur yang ditentukan guna mengambil

keputusan apakah perlu siklus selanjutnya atau tidak.

### E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada pertengahan bulan Maret minggu ketiga sampai dengan April minggu kedua dengan jadwal sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu				
		I	II	III	IV	V
1.	Perencanaan	✓				
2.	Persiapan: menyusun RPPH, tema,	✓				

	dan instrumen					
3.	Pelaksanaan Siklus I dan II		✓			
4.	Pengolahan data					
5.	Penyusunan laporan					

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data.<sup>32</sup> Terlepas dari metode yang digunakan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang baik dapat menghasilkan data yang objektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan teknik dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

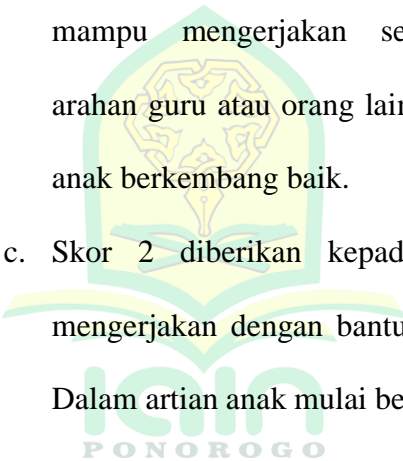
Menurut Muhammad Ali, ia mengatakan bahwa observasi ialah penelitian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara mengamati objeknya.<sup>33</sup> Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sekiranya penting guna mendukung penelitian secara sistematis.

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

<sup>33</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CXV PUSTAKA SETIA, 2011), 168.

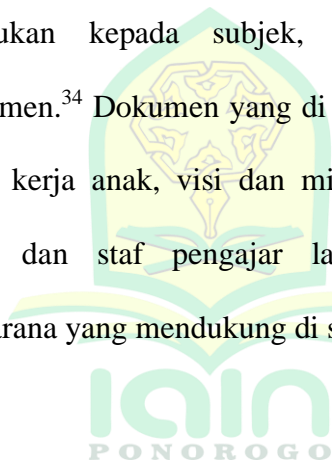
Pengamatan yang dilakukan guna melihat fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Hasil dari pengamatan akan digunakan sebagai tolak ukur atau pertimbangan pada tingkat pencapaian perkembangan anak. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati anak selama proses pembelajaran, meliputi pengamatan guru terhadap kemampuan kognitif anak usia dini ketika mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengerjakan lembar soal dengan penggunaan media bantu sentra bahan alam berupa kayu, daun, dan bunga pada kelompok B Pos IV TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Pemberian skor pada hasil pengamatan dengan menggunakan angka 1, 2, 3, dan 4. Dengan penjelasan setiap skor sebagai berikut:

- 
- a. Skor 4 diberikan kepada anak yang sudah mampu mengerjakan sendiri sesuai contoh. Dalam artian anak berkembang sangat baik.
- b. Skor 3 diberikan kepada anak yang mampu mengerjakan sendiri dengan arahan guru atau orang lain, dalam artian anak berkembang baik.
- c. Skor 2 diberikan kepada anak yang mengerjakan dengan bantuan orang lain. Dalam artian anak mulai berkembang.
- d. Skor 1 diberikan kepada anak yang belum bisa sama sekali mengerjakan, dalam artian kurang atau belum berkembang.

## 2. Teknik Dokumentasi



Selain penggunaan teknik observasi, adapun teknik dokumentasi yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek, melainkan melalui dokumen.<sup>34</sup> Dokumen yang di dapat berupa bentuk hasil kerja anak, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan staf pengajar lainnya, sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah.



---

<sup>34</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CXV PUSTAKA SETIA, 2011), 168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

Lembaga pendidikan yang bernama Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo merupakan sekolah yang setara dengan pendidikan taman kanak-kanak (TK), yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota kurang lebih 5 km ke arah selatan dengan status sekolah swasta. Alamat lengkapnya di Jalan Sunan Kalijaga No.09 Ngabar Siman Ponorogo, e-mail: taalmanar@yahoo.com. Lembaga pendidikan TA Al-Manaar di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960 dengan nama Raudhatul Athfal (Taman Kanak-kanak Islam). Pendiri sekolah ini ialah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus pengasuh pertama pada saat itu. Peserta didik pada waktu itu berjumlah 25 anak. Pada awal berdirinya sekolah ini mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi tempat yang belum strategis, belum adanya alat komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan, serta tenaga pendidik yang masih satu orang. Namun, dengan segala kesulitan yang ada tidak menjadi penghalang bagi sekolah untuk berkembang menjadi lebih baik.

Pada tahun 1961 lembaga pendidikan ini dapat berkembang dengan baik dengan mendapat bimbingan

dari KH. Ibrohim Thooyib serta diawasi oleh pengurus taman kanak-kanak. Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama, dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh Sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket 1984. Dengan demikian Tabiyatul Athfal Al-Manaar setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu sekarang TA Al-Manaar sudah berdiri sekitar 61 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu memperbaiki guna meningkatkan dan mengikuti dinamika pendidikan yang semakin maju dan canggih.

Dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, lembaga pendidikan ini dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam berbagai hal. Diawali dengan terus bertambahnya peserta didik baru setiap tahunnya, peningkatan kualitas mutu pendidikan, bertambahnya sarana dan prasarana sekolah, media dan bahan lainnya pendukung pembelajaran, serta tenaga pendidik yang terus bertambah seiring dengan bertambahnya peserta didik. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari usaha, upaya, doa, dan kerja keras baik pengurus sekolah maupun pengurus pondok pesantren.

Visi lembaga pendidikan TA Al-Manaar ialah menjadi lembaga pendidikan islam pra dasar yang unggul, berjiwa pesantren dan pencetak putra putri yang Qurrotal A'yuni. Sedangkan misi sekolah, yaitu

optimalisasi pembelajaran calistung dab BTQ, optimalisasi hafaklan anak yang meliputi surat-surat pendek, hadist dan doa-doa, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik berbasis pesantren, menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman, menyiapkan anak dengan pembelajaran yang *holistic* terintegratif.

Adapun tujuan sekolah TA Al-Manaar baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum sekolah, meliputi tuntas dalam belajar motorik kasar dan motorik halus, menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI, memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren, dan sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya tujuan khusus sekolah yaitu memiliki keterampilan khusus (*life skill*), memiliki

pembiasaan yang baik, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>35</sup>

## **B. Penjelasan data per-siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis siklus pra tindakan yang telah dilakukan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui sentra bahan alam dengan tema air, api, udara. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan media pendukung sentra bahan alam. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati anak yang

---

<sup>35</sup>Dokumen Sekolah TA Al-Manaar.

berpartisipasi aktif dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Tindakan (*action*)

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, peneliti yang mana sekaligus menjadi guru melakukan tindakan yang telah disusun sesuai dengan RPPH. Pada setiap siklus pembelajaran terdapat tiga tahap pelaksanaan, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

Tabel 4.1 Tindakan Siklus I



No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Kegiatan
1.	Rabu, 17 Maret 2021	I	Menghubungkan benda dengan nama bentuk benda Menyebutkan macam-macam benda dari yang kecil ke besar
2.	Kamis, 18 Maret 2021	II	Menyebutkan lambang bilangan Menuliskan lambang bilangan dengan benar

			pada lembar kerja anak
--	--	--	---------------------------

Pertemuan I pada Siklus I pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pada pukul 08.00-09.30 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yang dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan 11 anak yang akan diberikan tindakan dan pengamatan.

1) Pembukaan (08.00-08.15)

a) Guru meminta anak untuk duduk melingkar

b) Mengucapkan salam

c) Sholat dhuha

d) Doa sebelum belajar

2) Inti (08.15-09.15)

- a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Guru menjelaskan aturan main kepada anak
- c) Guru meminta anak untuk berdiskusi tentang warna, bentuk, dan ukuran
- d) Anak menyebutkan macam-macam warna, bentuk, dan ukuran
- e) Guru meminta anak menghubungkan benda dengan nama bentuk benda menggunakan garis lurus pada lembar kerja anak
- f) Guru beserta anak berdiskusi mengenai benda-benda disekitar dari yang kecil sampai besar

- g) Anak menyebutkan nama-nama benda dari kecil ke besar
- h) Guru menjelaskan konsep pembelajaran yang telah dilaksanakan

3) Penutup (09.15-09.30)

- a) Guru bertanya kepada anak tentang perasaan hari ini
- b) Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran hari ini
- c) Memberikan pesan moral kepada anak
- d) Guru memberitahukan kegiatan besok hari
- e) Guru meminta anak duduk rapi, kemudian berdoa setelah belajar
- f) Guru mengucapkan salam

Pertemuan II pada Siklus I pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 pada pukul 08.00-

09.30 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yang dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan 11 anak yang akan diberikan tindakan dan pengamatan.

1) Pembukaan (08.00-08.15)

- a) Guru meminta anak untuk duduk melingkar
- b) Guru mengucapkan salam
- c) Sholat dhuha
- d) Doa sebelum belajar

2) Inti (08.15-09.15)

- a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Guru menjelaskan aturan main
- c) Guru berdiskusi bersama anak mengenai lambang bilangan

- d) Anak menyebutkan nama-nama lambang bilangan
  - e) Anak menuliskan lambang bilangan pada lembar kerja anak
  - f) Guru memberikan penguatan konsep pelajaran
- 3) Penutup (09.15-09.30)
- a) Guru menanyakan perasaan anak hari ini
  - b) Guru bertanya kegiatan apa saja yang telah dilakukan kepada anak
  - c) Memberikan pesan moral kepada anak
  - d) Memberitahukan kegiatan besok hari
  - e) Guru meminta anak untuk duduk rapi, kemudian berdoa setelah belajar
  - f) Guru mengucapkan salam
- c. Observasi (*observation*)

Setelah melakukan tindakan, selanjutnya yaitu observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas guna melihat apakah rencana yang telah disusun berjalan dengan baik atautkah masih ada kendala atau masalah yang ditemui waktu tindakan. Pada siklus I ini terdapat kendala seperti media yang digunakan kurang menarik minat anak dilihat waktu pengamatan. Media pada siklus ini cenderung monoton hanya berupa LKA (lembar kerja anak), benda-benda disekitar seperti pensil, penghapus, buku dan kotak pensil. Masih terdapat anak yang cenderung pasif waktu pelajaran, dan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Pada waktu sesi tanya jawab dengan guru ada sebagian anak

yang tidak mampu untuk menjawab. Tapi sebagian anak sudah mampu mengikuti pelajaran yang dilaksanakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari data yang diperoleh pada hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sentra bahan alam masih kurang maksimal. Dapat dilihat dari masih adanya anak yang kurang memperhatikan guru memberikan penjelasan, anak yang kurang aktif dalam menjawab, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak yang belum paham mengenai bilangan dan urutannya seperti anak mengalami kesulitan dalam penulisan angka, kesalahan penulisan angka 6 dan 9. Sehingga



perlu adanya siklus selanjutnya dan penggunaan media dan bahan yang menarik minat anak.

Tabel 4.2

Data Kemampuan Kognitif Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai %
1.	Alika Shidqiya	12	60
2.	Amira Dzakiyatul Azizah	8	40
3.	Sheril Ardiansyah	7	35
4.	Alwa Faizatul Khusna	7	35
5.	Galih Putra Pradana	8	40
6.	Bilqis Anindia Kaltsum	8	40
7.	Anindya Fauziah	13	65
8.	Layana Sofiatul Husna	8	40
9.	Mahira Hazna Adi Prastyo	14	70
10.	Muhamad Qayyum Abiyu	10	50
11.	Talita Hasna Humaira	7	35
Rata-rata		9,27	46,36
		2	3

**Tabel 4.3 Gambaran Pelaksanaan Siklus I**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Refleksi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun RPPH berbasis PTK</li> <li>• Menyiapkan alat, bahan, dan media yang digunakan untuk menunjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Guru meminta kepada anak untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati masing-masing kemampuan kognitif setiap anak dalam berfikir logis</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terdapat anak yang</li> </ul>

pembelajaran	menghubungkan	dan	belum
• Menyiapkan instrumen penilaian	gambar dengan bentuk gambar	k	mampu menjawab pertanyaan
• Menyiapkan alat dokumentasi guna proses pengumpulan data di lapangan	• Anak menyebutkan benda dari yang kecil ke besar yang berada disekitar	• Guru mengamati kemampuan kognitif anak dengan memberikan tanda centang	• Anak belum mampu menghitung penjumlahan

	<p>meminta</p> <p>anak untuk</p> <p>menyebutk</p> <p>an</p> <p>lambang</p> <p>bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menghitung benda pada lembar kerja anak kemudian menuliskan hasilnya</li> </ul>	<p>pada</p> <p>lembar</p> <p>penilaian</p> <p>observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tidak berperan aktif dalam menjawab</li> <li>• Terdapat anak yang belum mampu mengurutkan bilangan</li> </ul>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pertanyaan kepada anak seputar kegiatan yang telah dilakukan atau <i>feedback</i></li> <li>• Guru memberikan</li> </ul>		<p>dengan benar</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak masih kurang.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------

	penguatan konsep pada materi yang dipelajari		
--	-------------------------------------------------------------	--	--

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang belum memberikan hasil yang baik, maka pada penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada siklus II ini tetap pada tema air, udara, api dengan sub tema guna air. Dengan guru meminta anak untuk

duduk melingkar guna lebih memfokuskan perhatian anak. Pada siklus II ini tetap menyusun RPPH sesuai dengan apa yang akan dipelajari, dengan memasukkan penggunaan bahan alam untuk mempermudah anak dalam menangkap materi.

b. Tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tindakan Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Kegiatan
1.	Rabu, 24 Maret	I	Mengelompokkan bangun datar

	2021		sesuai namanya Mengurutkan daun dari kecil ke besar dan sebaliknya Menyebutkan warna pada bunga
2.	Kamis, 25 Maret 2021	II	Menghitung operasi penjumlahan Menghitung operasi pengurangan

Pertemuan I pada Siklus II pada hari Rabu  
tanggal 24 Maret 2021 pada pukul 08.00-09.30



di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Siman Ponorogo yang dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan 11 anak yang akan diberikan tindakan dan pengamatan.

1) Pembukaan (08.00-08.15)

- a) Guru meminta anak duduk melingkar
- b) Mengucapkan salam
- c) Sholat dhuha
- d) Berdoa sebelum belajar

2) Inti (08.15-09.15)

- a) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Guru menjelaskan aturan main kepada anak
- c) Anak mengelompokkan macam-macam potongan bentuk bangun dengan cara

ditempel menggunakan lem pada lembar kerja anak sesuai dengan nama bangun

d) Guru meminta anak mengurutkan berbagai macam daun dari kecil ke besar dan sebaliknya

e) Anak menyebutkan macam-macam warna pada bunga yang ditunjukkan oleh guru

f) Anak menjiplak daun pada buku tulis

g) Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dan penguatan konsep

3) Penutup (09.15-09.30)

a) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan

b) Memberikan pesan kepada anak

c) Guru menyampaikan kegiatan besok hari

- d) Guru meminta anak untuk duduk rapi,  
kemudian doa setelah belajar
- e) Guru mengucapkan salam

Pertemuan II pada Siklus II pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 pada pukul 08.00-09.30 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yang dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan 11 anak yang akan diberikan tindakan dan pengamatan.

1) Pembukaan (08.00-08.15)

- a) Guru meminta anak untuk duduk melingkar
- b) Kemudian guru mengucapkan salam
- c) Sholat dhuha
- d) Guru beserta anak berdoa bersama sebelum belajar

2) Inti (08.15-09.15)

- a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Guru menyampaikan aturan main
- c) Guru beserta anak berdiskusi tentang penjumlahan dan pengurangan pada bilangan
- d) Anak menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan media bantu stik es krim dalam menghitung
- e) Guru memberikan penguatan konsep berhitung pada anak

3) Penutup (09.15-09.30)

- a) Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- b) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dipelajari

- c) Guru memberikan pesan moral
- d) Guru memberitahu kegiatan besok hari
- e) Guru beserta anak duduk rapi, kemudian berdoa setelah belajar
- f) Guru mengucapkan salam

c. Observasi (*observation*)

Setelah melakukan tindakan, selanjutnya yaitu observasi. Observasi dilakukan peneliti bersama kolaborator atau guru kelas guna melihat keberhasilan model yang digunakan dalam pelaksanaan yang telah disusun sesuai RPPH. Pada tahap ini peneliti dapat melihat kendala atau masalah yang ditemui. Pada siklus ini peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Menurut pengamatan guru anak lebih tertarik dengan media yang digunakan

pada siklus II, dilihat dari antusiasme anak, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan anak mengerjakan tugas yang diberikan. Media yang digunakan pada siklus ini cenderung beragam dan bervariasi seperti penggunaan stik es krim, penggunaan bahan alam sekitar seperti memanfaatkan macam-macam daun dan bunga, penggunaan lem untuk menempel, dan kegiatan menjiplak daun dibuku tulis. Sehingga media ini sangat menarik minat anak dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II dengan model sentra bahan alam dengan sub tema guna air untuk mandi mengalami peningkatan yang sangat baik,

daripada siklus I. Anak sudah mampu memberikan respon balik dengan baik dari pertanyaan yang diberikan guru, anak mengalami peningkatan dalam mengenal bilangan dan penjumlahan, mampu mengurutkan bilangan dengan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini anak sudah mampu mencapai kriteria pencapaian tingkat perkembangan kognitif.

Tabel 4.5

Data Kemampuan Kognitif Siswa Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		S kor	Nilai %	S kor	Nilai %
1.	AlikaShidqiya	12	60	18	90
2.	Amira DzakiyatulAzizah	8	40	14	70

3.	SherilArdiansyah	7	35	13	65
4.	AlwaFaizatulKhusna	7	35	14	70
5.	Galih Putra Pradana	8	40	12	60
6.	BilqisAnindyaKaltsam	8	40	16	80
7.	AnindyaFauziah	13	65	20	100
8.	LayanaSofiatul Husna	8	40	14	70
9.	MahiraHazna Adi Prastya	14	70	20	100
10.	Muhamad Qayyum Abiyu	10	50	15	75
11.	Talita Hasna Humaira	7	35	16	80
Rata-rata		9,27 2	46,36 3	15,63 6	78,18 1

**Tabel 4.6 Gambaran Pelaksanaan Siklus II**



Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan RPPH yang berbasis penelitian tindakan kelas (PTK)</li> <li>• Guru mempersiapkan alat dan bahan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan kepada anakkegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main</li> <li>• Anak menghitung operasi penjumlahan dengan media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati masing-masing kemampuan kognitif anak dalam berfikir logis dan simbolik</li> <li>• Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah mampu berperan aktif dalam pembelajaran</li> <li>• Mampu menjawab menyebutkan alat-alat yang digunakan mandi dan mengelomp</li> </ul>

<p>mendukung</p> <p>g</p> <p>pembelajaran</p> <p>• Menyiapkan</p> <p>instrumen</p> <p>penilaian</p> <p>dengan</p> <p>kriteria</p> <p>yang</p> <p>sudah</p> <p>ditentukan</p> <p>• Menyiapkan</p> <p>alat</p>	<p>bantu stik es</p> <p>krim</p> <p>• Mengelompokkan</p> <p>macam-macam</p> <p>bangun sesuai</p> <p>dengan</p> <p>namnya</p> <p>• Guru</p> <p>meminta</p> <p>kepada anak</p> <p>mengerjakan</p> <p>soal</p> <p>pengurangan</p> <p>dengan media</p>	<p>mengamati</p> <p>kemampuan</p> <p>anak</p> <p>dengan</p> <p>memberikan</p> <p>centang</p> <p>pada</p> <p>lembar</p> <p>observasi</p> <p>yang</p> <p>telah</p> <p>disesuaikan</p> <p>kan</p>	<p>okkan</p> <p>• Anak mampu</p> <p>menurutkan</p> <p>urutan</p> <p>mandi</p> <p>dengan</p> <p>benar</p> <p>• Mampu</p> <p>menjawab</p> <p>latihan soal</p> <p>penjumlahan</p> <p>dengan</p> <p>media kayu</p> <p>atau stick es</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

dokumentasi untuk merekan dan mengambil data di lapangan	<p>kayu atau stick es krim dalam menjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyebutkan macam-macam warna pada bunga</li> <li>• Anak mengurutkan berbagai daun dari kecil ke besar dan sebaliknya</li> </ul>	dengan kriteria	<p>cream</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengenal lambang bilangan dengan baik</li> </ul>
----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan konsep kepada anak</li> <li>• Guru membuka sesi tanya jawab guna mengulang kembali pembelajaran</li> </ul>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

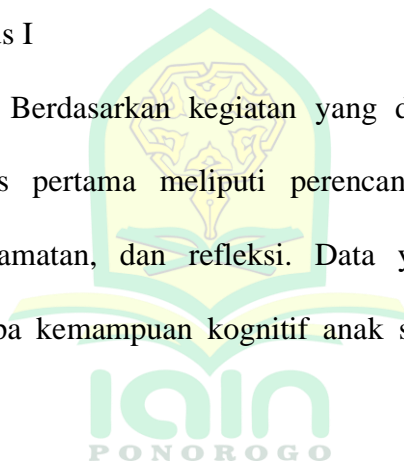
### C. Proses Analisis Data Per-Siklus

Proses analisis data adalah suatu kegiatan mengolah hasil data penelitian menjadi lebih mudah

untuk dimengerti dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian meliputi kemampuan kognitif anak saat menerapkan model sentra dalam proses pembelajaran pada tema air, udara, api yang dilakukan dengan dua kali siklus.

### 1. Siklus I

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang di dapat berupa kemampuan kognitif anak sebagai berikut ini:



Tabel 4.7

#### Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai %
1.	Alika Shidqiya	12	60
2.	Amira Dzakiyatul Azizah	8	40

3.	Sheril Ardiansyah	7	35
4.	Alwa Faizatul Khusna	7	35
5.	Galih Putra Pradana	8	40
6.	Bilqis Anindia Kaltsum	8	40
7.	Anindya Fauziah	13	65
8.	Layana Sofiatul Husna	8	40
9.	Mahira Hazna Adi Prastyo	14	70
10.	Muhamad Qayyum Abiyu	10	50
11.	Talita Hasna Humaira	7	35
Rata-rata		9,272	46,363

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan rata-rata perolehan anak adalah 9,272 dan 46,363%. Dengan skor tertinggi 14 dan terendah 7, serta nilai prosentase tertinggi 70% dan terendah 35%. Sehingga dapat dikatakan pada siklus I ini hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria

tingkat pencapaian anak. Nilai minimum prosentase yang didapat seharusnya 75% dari jumlah anak.

Berdasarkan hasil data di atas proses pembelajaran siklus I anak masih banyak yang belum mencapai kriteria pencapaian perkembangan yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan anak yang belum fokus saat pembelajaran, anak cenderung pasif, beberapa anak yang belum mengerti lambang bilangan dan penjumlahan serta respon atau partisipasi anak kurang baik. Sehingga peneliti melakukan siklus II.

## 2. Siklus II

Dari hasil siklus I yang belum maksimal, maka siklus II dilakukan guna meningkatkan dan memperbaiki perolehan data. Perolehan data peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

## Data Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai %	Skor	Nilai %
1.	AlikaShidqiya	12	60	18	90
2.	Amira DzakiyatulAzizah	8	40	14	70
3.	SherilArdiansyah	7	35	13	65
4.	AlwaFaizatulKhusna	7	35	14	70
5.	Galih Putra Pradana	8	40	12	60
6.	BilqisAnindyaKalts um	8	40	16	80
7.	AnindyaFauziah	13	65	20	100
8.	LayanaSofiatul Husna	8	40	14	70
9.	MahiraHazna Adi Prastya	14	70	20	100
10.	Muhamad Qayyum	10	50	15	75



	Abiyu				
11.	TalitaHasna Humaira	7	35	16	80
Rata -rata		9,27 2	46,36 3	15,63 6	78,18 1

Berdasarkan tabel data kemampuan kognitif anak pada siklus II di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan skor tertinggi yang didapat 20 sedangkan terendah 12. Kemudian nilai prosentase tertinggi 100% dan terendah 60%. Dengan hasil rata-rata skor 15,636 dan nilai prosentase 78,181%.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak melalui model sentra pada tema air, udara, api mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini di karenakan

media dan bahan pendukung yang digunakan menarik, stimulus yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan di respon dengan siswa cukup baik, partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran cukup semangat. Sehingga pada siklus II ini proses dan hasil belajar anak dapat dikatakan maksimal.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak dengan penggunaan model sentra bahan alam memperoleh hasil yang memuaskan. Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Berikut ini data perbandingan dalam 2 siklus:

Tabel 4.9

Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B

Pos IV TA Al-Manaar

Siklus I		Siklus II	
Skor	Nilai %	Skor	Nilai %
9,272	46,363	15,636	78,181

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan kognitif anak dengan penerapan model sentra sudah ada peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana hasil penelitian ini sudah mencapai KKM. Dari hasil perbandingan di atas diperoleh skor pada siklus I 9,272 dan pada siklus II 15,636 sedangkan nilai prosentase yang didapat pada siklus I 46,363 dan siklus II 78,181. Sehingga dapat dikatakan 11 anak pada kelompok B Pos IV TA Al-Manaar dinyatakan tuntas.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan pada siklus II tentu tidak hal yang mudah. Dapat dilihat dari perbandingan hasil kedua siklus seperti pada tabel 4.9. Pada siklus I hasil yang didapat belum maksimal atau memuaskan. Hal tersebut disebabkan anak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau cenderung pasif, belum mengenal bilangan dan kesulitan dalam materi penjumlahan, media dan bahan pendukung yang kurang menarik, serta konsentrasi anak yang belum sepenuhnya ke pembelajaran. Sedangkan pada siklus II ini hasil yang didapat cukup memuaskan, sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan kognitif anak. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Merujuk pada permendikbud yang mana berpikir logis mencakup anak mampu membedakan, mengklasifikasikan, dan sebagainya. Serta berpikir simbolik, yang mana anak mampu mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan dan sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar anak sudah mampu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan permendikbud mengenai aspek perkembangan kognitif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran interaksi yang berlangsung antara guru dan anak sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky bahwa interaksi yang dilakukan anak akan berpengaruh dengan perkembangan anak, interaksi berlangsung di sosial atau lingkungan. Vygotsky lebih menekankan bahwa

proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Perkembangan dibimbing oleh orang-orang yang sudah ahli dalam bidang tersebut.<sup>36</sup>Jadi dapat dikatakan bahwa peranan orang dewasa maupun anak lainnya juga mempengaruhi perkembangan anak. Piaget juga mengemukakan pendapatnya, bahwa pada usia ini anak sedang pada periode intiutif yang mana pemikiran simbolis mulai ke bentuk.<sup>37</sup>Hal ini juga berlangsung pada penelitian yang dilakukan baik siklus I maupun siklus II, anak sudah mampu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di

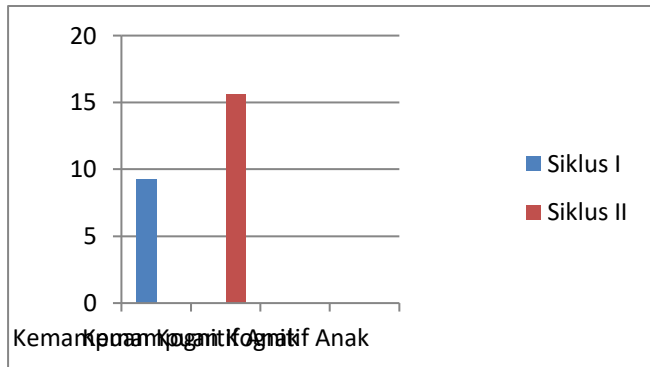
---

<sup>36</sup>Herdina Indrijati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebuah Bunga Rampai.*, 55.

<sup>37</sup> Salma Rozana, (*PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI Teori dan Praktik*), 135.

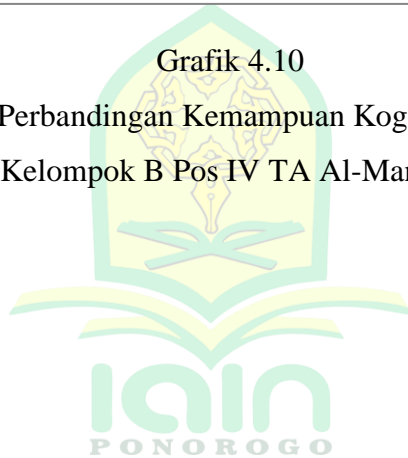
permendikbud. Peranan orang yang sudah ahli juga mempengaruhi perkembangan anak seperti guru bersikap dan bertutur kata dalam menyampaikan pembelajaran. Penggunaan alat media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang berasal dari alam.

Dengan adanya model sentra diharapkan kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan meningkat. Yang mana dalam penggunaan sentra ini anak diharapkan mampu berpikir secara inovatif, kreative, dan kritis dalam menemukan hal baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sentra dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dapat dilihat dari hasil keseluruhan kemampuan kognitif anak dari gambar grafik berikut ini.



Grafik 4.10

Hasil Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak  
Kelompok B Pos IV TA Al-Manaar





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerepan model sentra dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada tema air, udara, api. Dengan nilai yang terus meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal tersebut ditunjukkan pada perbandingan hasil pada kedua siklus. Siklus I dengan prosentase hasil sangat baik 0%, baik 27,27%, kurang baik 72,73%, dan tidak baik 0%. Sedangkan pada siklus II dengan prosentase hasil sangat baik 45,45%, baik 54,55%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran sentra guna

meningkatkan kemampuan kognitif anak, maka peneliti menyarankan untuk pihak-pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran sentra sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sebab model pembelajaran ini anak dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Bagi Anak

Untuk anak diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, tentu akan meningkatkan hasil belajar anak dan kemampuan kognitif anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Dewi. *Skripsi: Implementasi Pembelajaran Sentra Persiapan Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta. 2016.
- Aryani, Nini. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2020.
- Dimiyati, Johni. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP. 2016. 91.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS. 2015.
- Indrijati, Herdina. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: KENCANA. 2016.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRANADA MEDIA GROUP. 2011.
- Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA. 2020.
- Khasanah, Inganatul. *Skripsi: Implementasi Pendekatan Sentra Dan Lingkaran (Beyond Center And Circle Time) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012*. Purwokerto. 2012.

- Lailiyatul Iftitah, Selfi. *EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2019.
- Latif, Mukhtar. *ORIENTASI BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2016.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA. 2017.
- Mahmud. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2011.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kelima*. Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Parapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2020.
- Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahman, Habibu. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2020.
- Rasyid, Harun. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAMA MEDIA Desain. 2012.
- Rozana, Salma. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2020.

- Rozana, Salma. *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2020.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Sari, Lia Eka. *Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. Ponorogo. 2019.
- Siregar, Alfiah Kurtina. *Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi*. Sumatera Utara. 2019.
- Suryana, Dadan. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA. 2016.
- Wahyudi, Iwan. *RAHASIA MENJADI KAYA SEJA USIA MUDA "Kalau bisa sekarang, ngapain nunggu sampe ubanan?"*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2008.
- Widodo, Hery. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN. 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *KONSEP DASAR PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA. 2016.